

# Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Melalui Sosialisasi Bagi Anak Putus Sekolah Di Desa Batu Beriga

Feni Kurnia<sup>1</sup>, Yorenza Meifinda<sup>2</sup>, Diana Pramesti<sup>3</sup>, Iis Juniati Lathiiifah<sup>4</sup>, Muhamad Tohir<sup>5</sup>, Rifki Hanif Setiawan<sup>6</sup>, Nurjanah<sup>7</sup>, Yurdayanti<sup>8</sup>, Silvio Juliana Nabela<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,6,7,8,9</sup>) Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>4</sup>) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>5</sup>) Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

e-mail: [yorenza.meifinda@unmuhbabel.ac.id](mailto:yorenza.meifinda@unmuhbabel.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Anak Putus Sekolah Nilai-Nilai Pendidikan</p>	<p>Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi bagi anak putus sekolah untuk melanjutkan sekolah. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Batu Beriga Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Program ini dilakukan melalui metode sosialisasi dan diskusi. Target capaian dari program ini peserta memiliki kesadaran mengenai pentingnya peranan pendidikan dan kelanjutan sekolah formal dan non-formal memperoleh pengetahuan baru serta dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang terputus. Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh bahwa dari peserta yang hadir, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta tidak merasa bangga karena tidak menyelesaikan sekolah yaitu sebesar 67%. Sedangkan jumlah peserta yang tidak ingin melanjutkan sekolah lagi hanya mencapai 17% dari peserta yang hadir sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pemaparan internalisasi nilai pendidikan, 83% peserta yang hadir masih ingin melanjutkan sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan semangat motivasi dan kesadaran terhadap 17% peserta yang tidak ingin melanjutkan sekolah untuk tetap melanjutkan sekolah.</p>
<p><b>Keywords:</b> Dropped-out_ Educational values_</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>This Community Service aims to increase motivation for children who have dropped out of school to continue their education. This community service was carried out in Batu Beriga Village, Lubuk Besar District, Central Bangka Regency. This program is carried out through socialization and discussion methods. The target achievement of this program is that participants have an awareness of the importance of the role of education and continuation of formal and non-formal schools to gain new knowledge and be motivated to continue interrupted education. Based on the results of the service, it was found that from the participants who attended, it could be seen that the majority of participants did not feel proud because they did not finish school, namely 67%. Meanwhile, the number of participants who no longer wanted to continue school only reached 17% of the participants who attended, so it can be concluded that after presenting the internalization of the value of education, 83% of the participants who attended still wanted to continue school. It is hoped that further research will provide motivation and awareness for the 17% of participants who do not want to continue their studies to continue their studies.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Permasalahan tingginya angkat putus sekolah merupakan persoalan yang masih dihadapi oleh warga Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan data dari penelitian Apriani, dkk (2022) diperoleh bahwa masih terdapat banyak anak putus sekolah di Kecamatan Lubuk Besar antara lain meliputi: a) tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 147 orang, b) tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 168

orang, dan c) tingkat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 85 orang, sehingga total anak putus sekolah mulai dari jenjang SD-SMA sebanyak 400 orang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor terbesar penyebab putus sekolah adalah rendahnya minat (54,82%), selanjutnya ada faktor lingkungan tempat tinggal (18,43%), faktor ekonomi (15,34 %), faktor keluarga (7,25%), faktor aksesibilitas (3,61%), dan faktor Kesehatan (0,54%). Faktor tertinggi berdasarkan data tersebut adalah rendahnya minat belajar anak.

Faktor rendahnya minat anak merupakan faktor yang masih dominan. Berdasarkan laporan dari Ombudsman (2024) diketahui bahwa terjadi peningkatan tren anak putus sekolah di Kabupaten Bangka Tengah. Sedangkan pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi pembawaan manusia baik jasmani maupun rohani. Selain itu, sesuai dengan amanat Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, tingginya angka putus sekolah di Kecamatan Lubuk Besar, terutama di Desa Batu Beriga merupakan permasalahan yang menuntut untuk dapat segera diatasi.

## II. MASALAH

Secara geografis, Desa Batu Beriga terletak di ujung timur Pulau Bangka, tepatnya di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Kondisi geografis di Desa Batu Beriga berupa pesisir pantai sehingga pencaharian utamanya meliputi penambangan timah dan potensi bahari. Melimpahnya potensi alam di Desa Batu Beriga berpengaruh pada minat belajar anak yang menurun disebabkan oleh anak lebih mudah mencari uang dan menganggap sekolah bukan sesuatu yang penting. Rendahnya minat anak terhadap pendidikan diakibatkan kurangnya motivasi atau stimulus pada anak mengenai dampak pendidikan di kemudian hari. Dengan demikian, adanya permasalahan ini perlu dilakukan pemberian penguatan (*reinforcement*). Pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan suatu tindakan atau respon yang dilakukan untuk mendorong adanya perubahan tingkah laku seseorang (Majid, 2017). Pemberian penguatan bertujuan untuk memberikan motivasi melanjutkan Pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pandangan dan penguatan sekaligus stilmulus kepada anak-anak di Desa Batu Beriga yang putus sekolah agar memiliki keinginan dan motivasi baru untuk melanjutkan pendidikan baik pada jenjang formal maupun non-formal.

## III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batu Beriga, Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah yang bertempat di Gedung Serba Guna Desa Baru Beriga. Sasaran kegiatan ini meliputi anak putus sekolah yang terdiri dari 12 orang yang berasal dari dusun-dusun di wilayah Desa Batu Beriga. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian ini, maka solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang ada ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
1	Tingginya angka putus sekolah di tingkat sekolah dasar, menengah dan atas	<ul style="list-style-type: none"><li>Mendorong perancangan kemitraan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.</li><li>Melibatkan orangtua dalam proses pendidikan, mengadakan program-program komunitas, dan melibatkan stakeholder lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan dapat memperkuat dukungan bagi siswa.</li></ul>
2	Rendahnya motivasi anak putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan	Memberikan layanan dukungan psikologis bagi anak-anak putus sekolah agar dapat membantu mereka mengatasi masalah pribadi, mengidentifikasi tujuan pendidikan mereka, dan

		merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya melalui seminar motivasi anak melanjutkan sekolah
3	Kurangnya daya dukung orangtua terhadap keberlanjutan pendidikan di Desa Batu Beriga	Memberdayakan orangtua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan. Hal ini dilakukan melalui pembentukan kelompok orangtua sukarela yang terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti mendukung acara-acara sekolah, menjadi relawan di kelas, atau membantu dalam proyek-proyek sekolah.

Sebagai upaya mewujudkan solusi yang ditawarkan tersebut, maka strategi yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi, diskusi serta pengukuran peningkatan minat melanjutkan sekolah dengan sasaran kegiatan pengabdian yaitu anak-anak putus sekolah yang ada di Desa Batu Beriga. Sosialisasi dan diskusi dilakukan melalui pemaparan mengenai pentingnya Pendidikan untuk masa depan, kemudian dilanjutkan dengan materi tanggung jawab orang tua sebagai madrasah pertama. Sementara itu, untuk mengetahui tindak lanjut terhadap kegiatan yaitu melaksanakan pengukuran terhadap rencana tindak lanjut untuk melanjutkan sekolah, ataupun mengikuti ujian sekolah dengan ijazah paket.

Dalam melaksanakan pengabdian, tim pengusul melalui beberapa tahapan kegiatan berikut ini:

1. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di lokasi tersebut.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak desa dan pengurus PKBM Terpadu Lubuk Besar agar dapat memfasilitasi kegiatan seminar motivasi bagi anak putus sekolah di Desa Batu Beriga.
3. Melakukan sosialisasi dan diskusi dengan orang tua dan anak putus sekolah di Desa Batu Beriga.
4. Melakukan kegiatan pengukuran terhadap rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan sekolah

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 6 ayat 1 Peraturan tersebut menyatakan bahwa warga negara diwajibkan mengikuti wajib belajar 12 tahun atau sampai jenjang pendidikan menengah atas yang artinya pemerintah mewajibkan dan memfasilitasi setiap warga negara dalam menempuh Pendidikan. Namun masih terdapat rendahnya minat anak di Desa Batu Beriga terhadap pendidikan dikarenakan kurangnya motivasi atau stimulus serta keinginan untuk bekerja yang lebih tinggi di saat seharusnya masih tahap sekolah sehingga menyebabkan anak putus sekolah. Dalam rangka mengatasi rendahnya motivasi dan minat sekolah di Desa Batu Beriga maka dilakukan sosialisasi dan diskusi karena diskusi dan sosialisasi membantu meningkatkan minat belajar (Kahar, 2023) Diskusi yang dilaksanakan terdiri dari dua materi yaitu tentang pentingnya Pendidikan dan orang tua sebagai madrasah pertama.

Kegiatan pertama yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aspek kegiatan pengabdian. Dalam tahapan ini, pengusul melaksanakan kegiatan focus group discussion (FGD) dengan pihak terkait seperti kepala desa, bpd, dan pelaksana pendidikan di Desa Batu Beriga. Kegiatan tersebut menghasilkan informasi terkait jumlah anak putus sekolah yang ada di desa tersebut. Selanjutnya dilakukan perizinan kepada pihak desa agar pengusul dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan.

Proses perizinan dilaksanakan melalui koordinasi dengan pihak desa dan pengurus PKBM Terpadu Lubuk Besar agar dapat memfasilitasi kegiatan seminar motivasi bagi anak putus sekolah di Desa Batu Beriga. Dalam tahap ini, pengusul diizinkan untuk melakukan kegiatan seminar motivasi sebagai upaya meningkatkan semangat dan minat anak putus sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya melalui fasilitas pendidikan formal maupun formal.



Gambar 1. Kegiatan FGD dan Perizinan

Tahapan berikutnya dilakukan kegiatan utama dalam pengabdian, yaitu sosialisasi yang menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan, Pendidikan memiliki peranan penting melalui Pendidikan dapat memberikan seseorang sebuah keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan membantu seseorang untuk membuat Keputusan yang baik dan meningkatkan peluang dalam berhasil dalam kehidupan, membantu dalam menafkahi keluarga, membantu berinteraksi lebih baik di lingkungan. Materi kedua tentang peran orang tua sebagai madrasah pertama, Keluarga memiliki peran strategis dalam hal Pendidikan anak, karena tempat untuk belajar dan berkembang dan tau tentang dunia (Safriana & Khasanah, 2019) sebagaimana terlampir dalam Gambar 2.



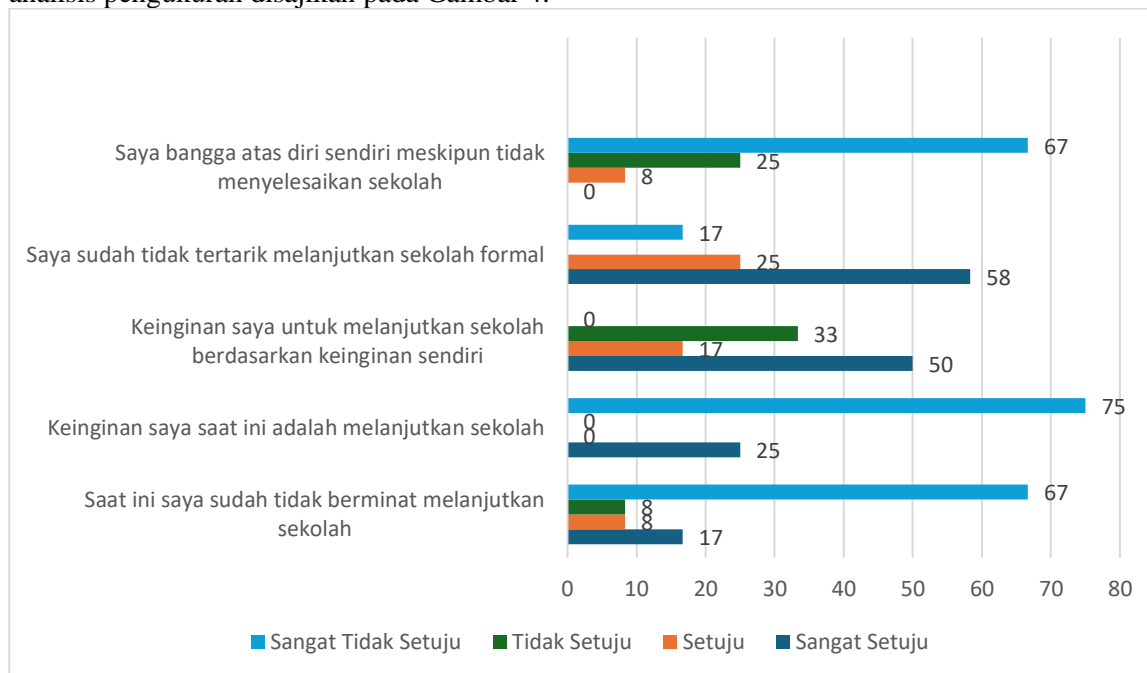
Gambar 2. Materi Pengabdian

Pemaparan dilakukan selama masing-masing 60 menit dan dilakukan oleh dua orang narasumber yang merupakan praktisi di bidang pendidikan. Tujuan pemaparan yaitu untuk mempengaruhi perilaku anak putus sekolah yang menjadi peserta dengan cara penyampaian pesan untuk mencapai tujuan hidup baik secara individual maupun kelompok (Manyullei et. Al, 2022). Pemaparan bersifat interaktif sehingga tidak terkesan satu arah. Setelah dilakukan pemaparan oleh masing-masing narasumber, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab oleh narasumber dan peserta.



Gambar 3. Sesi Pemaparan

Kegiatan diakhiri dengan pengukuran terhadap rencana tindak lanjut untuk melanjutkan sekolah hingga lulus. Pengusul menyiapkan instrumen berupa angket yang dibagikan kepada para peserta. Instrumen yang diberikan terdiri dari lima pernyataan yang terkait mengenai motivasi untuk melanjutkan sekolah Adapun hasil analisis pengukuran disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Analisis Data Pengukuran Motivasi Peserta

Analisis hasil menunjukkan bahwa dari peserta yang hadir, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta tidak merasa bangga karena tidak menyelesaikan sekolah yaitu sebesar 67%. Sedangkan jumlah peserta yang tidak ingin melanjutkan sekolah lagi hanya mencapai 17% dari peserta yang hadir sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pemaparan internalisasi nilai pendidikan, 83% peserta yang hadir masih ingin melanjutkan sekolah. Hal ini yang perlu menjadi perhatian dan sasaran kegiatan pengabdian selanjutnya.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa paparan mengenai pentingnya peranan nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan memberikan pengetahuan baru bagi anak-anak putus sekolah yang tersebar di wilayah Desa Batu Beriga. Peserta didik yang sebelumnya belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya peranan pendidikan dan kelanjutan sekolah formal dan non-formal memperoleh pengetahuan baru serta dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang terputus hal ini sesuai dengan hasil angket setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi 83% peserta mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah. Tim pelaksana kegiatan abdimas memperoleh manfaat berupa mengetahui bagaimana menggunakan keilmuan yang dimiliki dengan baik sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan generasi muda Batu Beriga untuk melanjutkan pendidikan agar dapat memperoleh pendidikan yang utuh. Keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini diperlukan dikarenakan masih 17% peserta yang hadir masih belum mau melanjutkan sekolah, diharapkan pada pelaksana selanjutnya agar dapat menumbuhkan kepekaan masyarakat luas terutama orangtua para anak putus sekolah untuk lebih peka dan terbuka serta senantiasa mendukung keberlanjutan pendidikan para anak di lingkungan Desa Batu Beriga, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan penuh kepada para penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini melalui skema Desa Binaan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan *subjective well being* pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.
- Kahar, M. S., Wahyudien, M. A. N., Sosir, B. M., & Putri, R. M. (2023). SOSIALISASI PENINGKATAN MOTIVASI MINAT BELAJAR BAGI SISWA-SISWI SMP USDATARA KOTA SORONG. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 273-279.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Ombudsman, Tren putus sekolah di Bangka Tengah Meningkat, Detik News, <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkmedia--tren-putus-sekolah-di-bangka-tengah-meningkat-ombudsman-sudah-beri-tiga-saran-kajian>, Diakses tanggal 3 Juni 2024